

SINOPSIS

Dalam novel *Noruwei no Mori*, cerita diawali oleh paparan tokoh Aku yang bernama Toru Watanabe ketika ia tiba-tiba mendengar salah satu instrumental *Norwegian Wood* yang merupakan salah satu lagu dari *The Beatles*. Ketika itu ia sedang berada di dalam pesawat dan akan segera mendarat di bandara Hamburg, Jerman. Setiap Watanabe mendengar lagu tersebut, ia selalu merasakan kegundahan karena lagu tersebut mengingatkan kembali tentang kenangan di masa remajanya.

Dengan terkenangnya akan lagu tersebut, ia menceritakan kembali kisah hidupnya saat berumur 18 sampai 20 tahun dan hubungannya dengan orang sekitarnya. Saat SMA, Watanabe memiliki sahabat sepasang kekasih bernama Kizuki dan Naoko. Mereka bertiga sering menghabiskan waktu bersama, namun Kizuki lah yang selalu membuat suasana ceria dan seimbang diantara mereka bertiga. Namun suatu hari, Kizuki tiba-tiba bunuh diri tanpa meninggalkan pesan apa-apa dan hal itu membuat Watanabe sangat terpukul. Bagi Watanabe, Kizuki adalah sahabat yang dimiliki satu-satunya. Setelah lulus SMA, Watanabe pun melanjutkan kuliah di Tokyo yang dengan sengaja meninggalkan tempat asalnya yaitu Kobe untuk melupakan segala hal yang ada di tempat tersebut serta mengurangi tekanan yang ia rasakan sepeninggal Kizuki.

Satu tahun kemudian, Watanabe dan Naoko bertemu lagi secara tak sengaja di Tokyo, dan sejak saat itu mereka sering menghabiskan waktu bersama. Naoko pun pindah ke Tokyo karena alasan ia tidak akan bertemu lagi dengan orang-orang yang berasal dari tempat tinggalnya. Hingga pada suatu hari di bulan April, Watanabe dan Naoko melakukan hubungan seks di malam hari ulang tahun Naoko dan setelah itu Naoko menghilang tanpa kabar.

Setelah kejadian menghilangnya Naoko, Watanabe pun selalu mengirimkan surat kepada Naoko namun tak kunjung ada balasan. Watanabe merasa gundah dan gelisah hingga akhirnya untuk mengalihkan keresahannya, ia bersama Nagasawa,

yang juga teman satu perkuliahannya sering menghabiskan waktu bersama setiap malam untuk tidur bersama perempuan yang mereka temui di bar.

Sekitar tiga bulan kemudian yaitu di bulan Juli, Watanabe mendapat surat dari Naoko. Di dalam surat tersebut Naoko mengabarkan bahwa selama ini ia sudah pulang ke rumahnya di Kobe dan selalu pulang-pergi ke rumah sakit. Naoko pun memberi tahu bahwa ia akan berencana ke sebuah tempat rehabilitasi yang tenang dan jauh dari aktivitas perkotaan untuk mengistirahatkan syarafnya. Mengetahui hal tersebut membuat Watanabe sangat sedih dan menjalani hari-harinya dengan tidak berhenti untuk memikirkan Naoko.

Namun di saat Watanabe dalam keadaan terpuruk karena Naoko, muncul seorang perempuan yang bernama Midori. Setelah Watanabe mengenal Midori, Watanabe pun jadi sering menghabiskan waktu bersamanya atas ajakan Midori. Selain itu, terkadang apabila setiap malam Watanabe merasa suntuk, ia dan Nagasawa akan pergi ke bar dan tidur bersama gadis lain yang ditemuinya di bar.

Empat bulan kemudian, Watanabe kembali mendapat surat dari Naoko dan memberi tahu mengenai tempat rehabilitasi yang ia tinggali selama ini yaitu di Asrama Ami. Hal itu membuat Watanabe segera pergi kesana untuk bertemu dengan Naoko. Pada awal musim gugur Watanabe pergi ke sana dan akhirnya ia mengetahui tentang kondisi Naoko selama ini. Watanabe pun juga menjadi paham saat Naoko menceritakan kondisi mengenai penyakit serta gangguan-gangguan yang dideritanya selama ini setelah kematian Kizuki.

Sekembalinya Watanabe dari Asrama Ami, ia menjalani perkuliahan seperti biasa. Namun kali ini ia lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan Midori. Setiap minggu Watanabe juga masih sering mengirim surat kepada Naoko dengan menceritakan kegiatan yang dilalui dan orang-orang yang di sekitarnya. Memasuki bulan November, Watanabe menerima surat dari Naoko dan di surat tersebut tertulis bahwa sejak kepulangan Watanabe ke Tokyo membuat Naoko merasa sangat kesepian. Naoko juga memberi hadiah ulang tahun yang ke-20 kepada Watanabe berupa sweter berleher buatan Naoko dan Reiko.

Watanabe kembali mengunjungi Asrama Ami di bulan Desember. Namun Watanabe menyadari bahwa kondisi Naoko agak berbeda dibanding saat ia datang sebelumnya. Memasuki tahun 1970, setelah Watanabe menyelesaikan ujian di perkuliahannya, ia akan pindah dari asrama dan mencari tempat tinggal sewaan. Hal itupun juga ia ceritakan lewat surat kepada Naoko. Namun pada tanggal 4 April kabar mengejutkan datang dari surat yang dikirim oleh Reiko yang memberi tahu bahwa Naoko dalam keadaan yang tidak baik. Dengan kabar tersebut membuat Watanabe sangat risau saat memikirkan Naoko. Saat Midori menemui Watanabe pun, Midori tampak kecewa karena Watanabe sangat kalut dan tidak fokus kepada Midori. Akibatnya untuk beberapa waktu, Midori tidak ingin bertemu dengan Watanabe terlebih dahulu.

Pertengahan bulan Juni, Midori sudah mulai menyapa Watanabe. Saat mereka berdua sedang berbincang, Watanabe memberi tahu alasan kenapa saat itu ia sangat kalut dan mengakui bahwa selama tidak ada Midori, ia sangat kesepian. Watanabe juga mengakui bahwa semenjak Midori tidak bersamanya seperti yang biasa dilakukan, hal itu pun membuat Watanabe merindukan sosok Midori dan menyadari bahwa ia juga mencintai Midori.

Karena Watanabe sangat bimbang, ia pun bercerita kepada Reiko lewat surat tentang masalah perasaannya tersebut. Reiko pun mengerti dan paham bagaimana perasaan Watanabe dan tak lupa juga memberi tahu kondisi Naoko kepada Watanabe bahwa keadaannya menurut kabar sudah membaik. Namun di akhir Agustus Watanabe harus menerima kenyataan pahit bahwa Naoko telah meninggal. Watanabe yang merasa sangat terpukul mengetahui Naoko telah meninggal akhirnya melakukan perjalanan dengan berkeliling ke berbagai tempat untuk menenangkan diri pasca kematian Naoko.

Namun Watanabe harus menyadari bahwa selama ini ia mau tidak mau harus mengikhlaskan kematian Naoko. Dengan kondisi Watanabe yang sudah mengikhlaskan kematian Naoko, Watanabe pun akhirnya memilih Midori. Watanabe menyadari bahwa kehadiran Midori juga sangat berarti bahkan saat setelah kematian Naoko.